

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Angela Roman dan Alina Camelia Sargu (2013) yang berjudul : *Analysing The Financial Soudness Of The Commercial Banks In Romania: An Approach Based On The CAMELS Framework*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan bank-bank komersial yang beroperasi di Rumania.berdasarkan pada kerangka CAMELS. Penelitiannya mencerminkan distribusi cukup heterogen bank dari sampelnya. Sehingga membentuk peringkat tingkat kesehatan dari 15 bank yang ada di Rumania. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006) yang berjudul : Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likiuditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui adanya pengaruh antara kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2004. Hasil penelitiannya yakni keseluruhan secara simultan variabel NPL, ROA, LDR, berpengaruh signifikan terhadap perubahan CAR. Sedangkan secara parsial NPL tidak memilki pengaruh secara signifikan terhadap CAR, namun ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan CAR sebagai variable dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyorini Wahyu Widati (2012) yang berjudul : Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang *Go Public*. Penelitian dilakukan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh CAMEL (CAR, LDR) terhadap kinerja perusahaan perbankan yang *go public* pada periode 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan yang digambarkan sebagai ROA. Persamaannya adalah menggunakan data sekunder yang dipublikasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvita Chatarine, dan Putu Vivi Lestari (2014) yang berjudul : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO, Terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada BPR Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Perbedaannya adalah menggunakan objek pada bank BPR sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank umum.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perbankan

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 pengertian perbankan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Yang artinya memang sudah sangat tidak memadai lagi menampung permasalahan dan kompleksitas yang timbul dari industri perbankan sejalan

dengan pesatnya perkembangan sektor perbankan mengikuti tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap jasa-jasa perbankan disamping kuatnya arus globalisasi. Di samping itu, dari sisi kebijakan moneter dan perbankan, agar dapat lebih efektif maka undang-undang perbankan dituntut untuk selalu akomodatif (Siamat, 2000: 23).

Menurut Latumaerissa (2014;04) selain berfungsi sebagai *financial intermediary* lembaga perbankan juga berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services*. Sebagai *agent of trust* dasar utama kegiatan lembaga perbankan berdasarkan atas kepercayaan masyarakat baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana, sebagai *agent of development* lembaga perbankan seharusnya tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga memperhatikan prioritas-prioritas pembiayaan pembangunan nasional sesuai dengan tahap-tahap yang ditetapkan, sebagai *agent of services* lembaga perbankan menawarkan, memperhatikan dan meningkatkan jasa dan layanan yang memudahkan pihak-pihak yang menggunakannya untuk melakukan transaksi keuangan. Pihak-pihak yang menggunakan jasa dan layanan perbankan antara lain masyarakat penghimpun dana, masyarakat penerima kredit, masyarakat yang menginginkan jasa-jasa bank dalam melancarkan lalu lintas pembayaran uang, serta pihak-pihak yang menaruh kepercayaan pada lembaga perbankan sebagai mitra dalam berbagai aktivitas bisnisnya.

2.2.2 Bank Umum

Menurut Reed dkk (2001) dalam bukunya *Commercial Banking* mengatakan bahwa perbankan khususnya bank-bank komersial (bank umum) mempunyai beberapa fungsi, di antaranya adalah pemberian jasa-jasa yang semakin luas meliputi pelayanan dalam mekanisme pembayaran (*transfer of fund*), menerima tabungan, memberikan kredit, pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negeri, penyimpanan barang-barang berharga, dan *trust service* (jasa-jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan pengawasan harta milik).

Dilihat dari kepemilikannya, Bank Umum dapat dibedakan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Bank Umum Milik Negara (Persero)

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bentuk hukum dari bank umum milik negara itu diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan bentuk hukum bank yang telah diatur. Penyesuaian bentuk hukum bank umum milik negara itu menjadi Perusahaan Persero (PT Persero).

Bank-bank plat merah ini dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak mendapatkan perlakuan yang istimewa dibandingkan dengan bank-bank umum swasta nasional, kecuali menyangkut pengangkatan direksi dan dewan komisaris bank. Ditetapkan bahwa pengangkatan yang pertama, direksi dan dewan komisaris pada saat pendirian PT Persero dari bank yang bersangkutan dilakukan oleh Menteri Keuangan selaku pendiri setelah mendapatkan persetujuan dari Presiden. Pengangkatan berikutnya dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon-calon yang diajukan oleh Menteri

Keuangan selaku pemegang saham setelah mendapatkan persetujuan Presiden (Gazali dan Usman, 2012:48).

b. Bank Pembangunan Daerah

Sehubungan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank Pembangunan Daerah (BPD) diwajibkan untuk menyesuaikan bentuk hukumnya menjadi perusahaan daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah. Penyesuaian bentuk hukum BPD menjadi Perusahaan Daerah dilakukan dengan Peraturan Daerah Provinsi (dahulu Daerah Tinggi Tingkat I) masing-masing. Kini setiap provinsi di Indonesia telah berdiri BPD.

c. Bank Umum Swasta Nasional

Menurut Gazali dan Usman (2012:49) mengatakan bahwa Bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia. Bentuk hukum Bank Umum Swasta Nasional ini pada umumnya berbentuk Perseroan Terbatas. Bank Umum Swasta Nasional ini dapat menjadi bank devisa (*foreign exchange bank*) setelah bank yang bersangkutan memenuhi syarat-syarat devisa.

d. Bank Umum Asing

Bank asing adalah bank yang dimiliki oleh warga negara asing dan atau badan hukum asing sebagai cabang, cabang pembantu dan perwakilan dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri. Seiring berjalannya waktu, bank asing diperkenankan menyelenggarakan tabungan sesuai dengan prosedur yang berlaku (Gazali dan Usman, 2012:49).

2.2.3 Metode CAMELS

CAMEL adalah nama pertama metode ini dibuat. Dan dibuat pada tahun 1979 di Amerika Serikat oleh bank badan pengatur, dan dianggap berguna bagi pemerintah pengawas dari berbagai negara untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada lembaga keuangan. Ditambahkannya komponen “S” pada tahun 1996 dikarenakan ada keinginan untuk fokus pada risiko. Yang semula CAMEL menjadi CAMELS, parameter ini merupakan indikator yang relevan untuk menilai tingkat kesehatan bank, yang juga direkomendasikan oleh *International Monetary Fund (IMF)* dan Bank Dunia (2005).

Di Indonesia sendiri metode CAMELS juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank umum. Hal ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank dan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Metode Berikut adalah komponen yang terdapat pada CAMELS:

a. *Capital* (Modal)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siamat, 2000 : 56).

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian pendekatan kuantitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen aset. Kualitas aset ditentukan

terutama oleh kualitas kredit karena katagori aset mewakili porsi yang signifikan dalam neraca keseluruhan bank.

c. *Management* (Manajemen)

Seluruh kegiatan manajemen bank mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank yang berpengaruh terhadap perolehan laba.

d. *Earning* (Profitabilitas)

Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Gandapradja, 2004;35)

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

f. *Sensitive To Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar)

Resiko pasar dievaluasi melalui pengukuran cara dimana harga pasar, terutama antara para modal (Sarker, 2006:12).

2.2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangnan waktu tertentu (Harahap, 2009;105).

2.2.4.1 Macam-Macam Laporan Keuangan

Sebenarnya laporan ada banyak macamnya, namun disini hanyalah laporan keuangan yang pokok saja, yang terdiri dari :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (*asset*), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham dan hubungan antar item tersebut (Mamduh dan Halim, 2002 ;63).

b. Laba Rugi

Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya kalau hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi (Harahap, 2006;73).

2.2.5 Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*)

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan risiko masa datang didasarkan pada CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kasmir, 2002). Besarnya CAR sesuai dengan Implementasi Basel II bulan September 2006 tentang Permodalan Bank dan Rasio *regulatory* yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%, ketentuan ini juga tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, yang menyatakan:

bahwa Bank wajib menyediakan Modal Minimum 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tujuan utama untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank (Gandapradja, 2004;34).

Menurut Latumerisa (2014;55) jumlah modal yang memadai atau (cukup) diperlukan agar kepentingan pentip uang selalu dapat terlindungi.

2.2.6 Rasio Kualitas Aset (*Non Performing Loan/NPL*)

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Menurut Siamat (2001:174) kredit bermasalah atau sering juga disebut *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal.

Amalia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbs tanggal 9 Desember antara lain:

Tabel 2.1
Kriteria Pengukuran Rasio NPL

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	≤ 5
Tidak Sehat	> 5

Sumber : Bank Indonesia (2005)

2.2.7 Rasio Likuiditas (*Loan Deposite Ratio/LDR*)

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Konsekuensi bagi bank yang mempunyai likuiditas terlalu kecil (likuid) menyebabkan bank tersebut tidak mampu melaksanakan beberapa atau bahkan seluruh fungsi likuiditasnya. Namun, jika bank mempunyai likuiditas terlalu banyak akan menimbulkan biaya bagi bank tersebut (Latumaerissa, 2014;101).

Menurut Sudirman (2013:185) rasio likuiditas yang umum digunakan dalam dunia perbankan diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan pengukuran terhadap seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga sebagai upaya penilaian terhadap kinerja bank. LDR berfungsi sebagai faktor penentu besar kecilnya Giro Wajib Minimum (GWM) serta indikator intermediasi bank. Rasio antara 90 persen – 94,75 persen ialah kisaran bank yang sehat dari sisi LDR.

LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjam. Dengan

kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank.

Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbs tanggal 9 Desember 2005 antara lain :

Tabel 2.2
Kriteria Pengukuran Rasio LDR

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$50\% < \text{rasio} \leq 100\%$
Tidak Sehat	$> 100\%$

Sumber : Bank Indonesia (2005)

2.2.8 Rasio Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008:304).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi *asset* (Dendawijaya, 2000:120). Menurut Mamduh dan Halim (2002:157) ROA merupakan perbandingan antara Laba Bersih ditambah bunga dengan Rata-rata Total *Asset*. Total *asset* meliputi komponen yang terdiri dari kas, giro, pada BI,

penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap lain-lain. Bank dengan *total asset* relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai *total revenue* yang relatif besar sebagai akibat meningkatnya penjualan produk. Dengan meningkatnya *total revenue* akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan juga akan lebih baik.

Adapun penilaian rasio ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbs tanggal 9 Desember 2005 antara lain :

Tabel 2.3
Kriteria Pengukuran Rasio ROA

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 0.5\%$
Tidak Sehat	$< 0.5\%$

Sumber : Bank Indonesia (2005)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memuat teori dasar mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sektor perbankan yang masuk dalam kelompok bank umum di Bank Indonesia periode 2015 dan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Dari hasil perhitungan dengan alat analisis tersebut kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (NPL, ROA, LDR) terhadap variabel dependennya (CAR).

2.3.1 Pengaruh NPL Terhadap CAR

Rasio NPL adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. Rasio ini berhubungan dengan Kualitas Aset bank. NPL ini mencerminkan resiko kredit. Terjadinya kredit macet dalam pembayaran kewajiban dari debitur. Semakin rendah resiko kredit yang dimiliki bank maka semakin kecil nilai NPL yang dimiliki bank sedangkan, semakin tinggi resiko akibat kredit macet yang dialami bank maka nilai NPL yang dimiliki juga semakin besar.

Adapun pengaruh dari NPL terhadap CAR menurut penelitian dari Pastory (2013) berpengaruh positif. Namun dari beberapa penelitian Margaretha (2011), Fitrianto (2006), William (2011), Yuanjuan dan Sishun (2011), dan Anjani dan Purnawati (2014) berpengaruh negatif.

2.3.2 Pengaruh ROA Terhadap CAR

Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari total aktiva yang dimilikinya adalah rasio ROA (*Return On Asset*). Jika nilai ROA dalam bank tinggi maka bank telah mengelolah baik sehingga bisa memberikan laba bagi bank.

Apabila jumlah keuntungan sebelum pajak yang dimiliki bank tinggi, maka maka jumlah cadangan tujuan bank meningkat. Dan jika jumlah cadangan tujuan meningkat, maka nilai modal (CAR) juga meningkat. Didukung oleh beberapa penelitian yakni Puspitasari (2009), Werdaningtyas (2002), Desfian (2005),

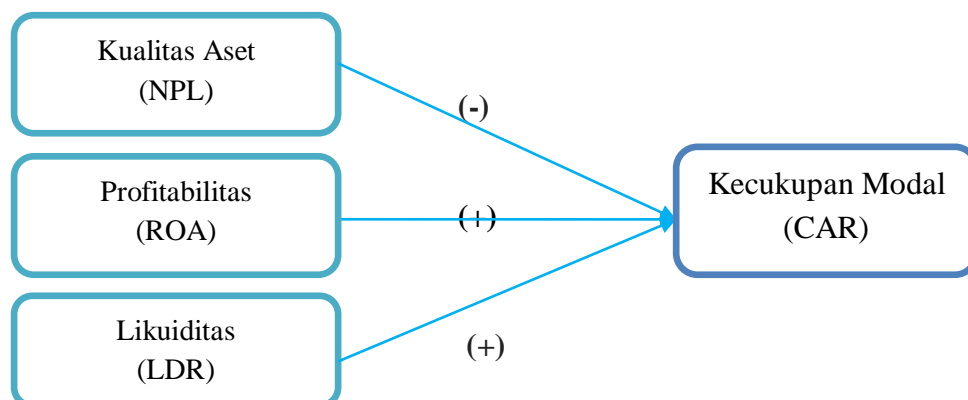
Suryono (2005), Merkushi (2007), dan Mawardi (2005) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CAR.

2.3.3 Pengaruh LDR Terhadap CAR

Rasio LDR merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam memberikan jumlah kredit kepada deposan dengan dana yang dimiliki bank berasal dari dana pihak ketiga. Nilai LDR yang tinggi diindikasikan bahwa rendahnya likuiditas bank yang disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Likuiditas yang rendah dapat membuat bank rentan terkena resiko kerugian.

Sebagaimana pengaruh dari LDR terhadap CAR dari penelitian Nandadipa (2010), Nasirudin (2005), Fitrianto dan Mawardi (2006), Al-Tamimi (2013), Williams (2011), dan Abusharba, dkk (2013) berpengaruh positif. Namun dari penelitian Anjani dan Purnawati (2014) berpengaruh negatif.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dapat diterima jika terbukti benar dan terdapat fakta-fakta yang membenarkannya dan ditolak jika salah (Husein, 2002). Dalam hipotesis diperlukan adanya asumsi dasar yang dimuat secara bebas tetapi logis, asumsi tersebut menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti atau tidaknya hasil penelitian. Hipotesisi dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh negatif rasio NPL terhadap CAR

H2 : Terdapat pengaruh positif rasio ROA terhadap CAR

H3 : Terdapat pengaruh positif rasio LDR terhadap CAR